

Pengembangan Media Evaluasi Guru Oleh Siswa Berbasis *Ispring Suite 10* Pada Kompetensi Keahlian TKJ

Mustari S. Lamada¹, Shabrina Shinta Dewi², Muhammad Faizal³

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

¹ mustarilamada@gmail.com, ²shabrinashintadewi@gmail, ³muhammadfaizal724@gmail.com.

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil pengembangan media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar serta mengetahui kevalidan, kepraktisan dan evektifitas media. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Pengembangan media ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *analysis, desain, development, implementation* dan *evaluation*. Hasil dari pengembangan penelitian ini adalah media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar yang menunjukkan; (1) uji ahli media/sistem berada pada kualifikasi sangat valid (86,4%), (2) uji ahli materi/konten berada pada kualifikasi sangat valid (93,3%), (3) respon guru berada pada kualifikasi sangat efektif (96%), (4) respon peserta didik berada pada kualifikasi (94,5%). Disimpulkan bahwa media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar valid, praktis dan efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Evaluasi Guru, *Ispring Suite*.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Karena tuntutan global, dunia pendidikan harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam rangka penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Fitri et al., 2021). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang dan mengembangkan media yang bisa menyalurkan informasi dari guru ke siswa dan begitu juga sebaliknya. Menurut Ardiansyah (2019) pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan memiliki banyak cara dan metode, di antaranya adalah memanfaatkan teknologi media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan media dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dengan berkembangnya penggunaan media dalam dunia pendidikan, ada lima pergeseran yang terjadi yaitu: (1) Dari pelatihan ke penampilan, (2) Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) Dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan (5) Dari waktu siklus ke waktu nyata, komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media tersebut (Ety Nur Inah, 2015). Pendidikan adalah bidang terpenting dalam pembentukan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter berdasarkan normatif yang berlaku. Menyadari hal ini, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan

yang baik diharapkan dapat memungkinkan generasi penerus tumbuh dengan berkualitas dan beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sistem Pendidikan Nasional pada dasarnya merupakan bagian dari Pembangunan Nasional dan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional pada sektor pendidikan. Secara spesifik, tujuan Pembangunan Nasional dinyatakan dalam (UUD RI No. 20, 2003), menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana diamanatkan Kemendikbud dalam (Kemdikbud, 2016) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk menjamin mutu pendidikan perlu juga ada pengawasan untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan. Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas siswa, meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kehidupan yang sangat strategis tersebut diperlukan guru yang profesional.

Sementara itu, menurut Hoesny & Darmayanti (2021) profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan kompetensi. Kemudian diperkuat dengan

pernyataan Labusab (2022) mengenai kompetensi tenaga pendidik, khususnya guru, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Ismail, 2010). Selanjutnya kompetensi tersebut dapat diukur melalui kinerja guru. Kinerja guru adalah gambaran dari seorang guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya yang salah satunya adalah melaksanakan kegiatan tatap muka dengan siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan salah satu tanggung jawab yang mesti diembannya dalam rangka melaksanakan amanat undang-undang (A Hasibuan, Zainal; Harry, 2005)

Kinerja dapat dikatakan baik apabila indikator-indikator yang dijadikan tujuan perencanaan dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. Maka dari itu sukses tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya tidak dapat hanya dilihat dari kegiatan kesehariannya. Akan tetapi harus melalui penilaian rangkaian indikator yang bersifat terukur. Dalam konteks inilah sangat diperlukan kegiatan evaluasi guru.

Diperlukannya kegiatan evaluasi guru juga diperkuat dengan pernyataan Kartomo & Slameto (2016), yaitu evaluasi kinerja guru dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, menilai akuntabilitas kinerja guru di sekolah, meningkatkan atmosfer akademik, dan mempercepat terwujudnya pendidikan nasional. Senada dengan hal tersebut, implementasi penilaian kinerja seumpamanya tujuan evaluasi untuk meningkatkan niat kinerja guru maka kegiatan evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator seperti: siswa, rekan sejawatan dan tenaga administrasi bahkan evaluasi diri. Hal tersebut akan memberikan perspektif tentang kinerja guru dalam proses belajar di dalam kelas. Sedangkan untuk kepentingan pengujian kompetensi pada umumnya yang bereaksi sebagai evaluator adalah kepala sekolah atau pengawas. Jadi, mengevaluasi kinerja guru dapat dilakukan oleh siswa, teman sejawatan, kepala sekolah atau pengawas dan melakukan evaluasi diri (Parangi et al., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu satuan pendidikan yang bertugas menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat (*stakeholder*). Tuntutan ini semakin meningkat dengan adanya pengaruh globalisasi saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam proses

memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, SMK dituntut untuk mempersiapkan sumberdaya yang handal dan siap pakai, untuk itu SMK perlu mengadakan pembinaan disemua faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang ada, salah satu faktor internal adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing tingkat kompetensi keahlian. Kemudian berdasarkan hasil interview saat melakukan observasi mengenai evaluasi kinerja guru terhadap salah satu guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 10 Makassar diperoleh keterangan bahwa: “Teknik Evaluasi kinerja guru yang digunakan sama dengan teknik sekolah normal. Yaitu pada pelaksanaannya, yang bereaksi sebagai evaluator adalah kepala sekolah atau pengawas dan belum melibatkan siswa sebagai evaluator. Kemudian proses pelaksanaannya masih secara konvensional belum memanfaatkan alat teknologi informasi dan komunikasi dalam penerapan penilaian kinerja guru”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Evaluasi Guru Oleh Siswa Berbasis Ispring Suite 10 Pada Kompetensi Keahlian TKJ Di SMKN 10 Makassar”. Yang diharapkan dapat menjadi media yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media evaluasi guru oleh siswa pada kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan ini digunakan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk sebelumnya baik itu *hardware* maupun *software*.

Peneliti mengembangkan media evaluasi guru ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yaitu, ADDIE model (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Makassar, Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. Bonto Manai No.14, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Model pengembangan yang digunakan pengembang dalam perancangan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun langkah-langkah penelitian menggunakan model ADDIE yaitu:

1. *Analysis*

Sebelum menghasilkan produk media evaluasi guru ini, yang perlu dilakukan adalah dengan dilakukannya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan guna melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses evaluasi guru oleh siswa selama ini di kompetensi keahlian TKJ SMK Negeri 10 Makassar, kemudian menemukan solusi dengan membuat atau mengembangkan media evaluasi guru.

2. *Design*

Tahap ini adalah tahap awal merancang produk yang

dibuat, dari mulai menentukan desain media evaluasi guru oleh siswa pada kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar sampai ketahap selanjutnya yaitu development atau pengembangan produk.

3. *Development*

Tahapan ini merupakan proses dimana segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang mendukung semuanya harus disiapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pembuatan media evaluasi guru. Adapun tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media evaluasi guru oleh siswa adalah: 1) Melakukan pembuatan media evaluasi guru oleh siswa menggunakan aplikasi Ispring Suite 10. 2) Melakukan review media dengan memvalidasi media evaluasi guru oleh team ahli media dan ahli materi/konten. 3) Memperbaiki media evaluasi guru sesuai dengan saran dan masukan team ahli media dan ahli materi/konten sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

4. *Implementation*

Setelah media evaluasi guru dinyatakan valid, produk tersebut di uji coba dalam kegiatan penerapan media evaluasi guru yang diisi oleh peserta didik/siswa. Uji coba ini dimaksud untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi guru di dalam kelas. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas media tersebut bagi siswa dan guru kompetensi keahlian TKJ melalui jawaban angket yang sudah diberikan. Uji coba dilakukan dengan 2 cara yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan. Setelah didapatkan data dari hasil angket responden siswa dan guru maka data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk tahap evaluasi.

5. *Evaluation*

Tahap akhir pengembangan ini adalah evaluasi terhadap media evaluasi guru oleh siswa pada kompetensi keahlian TKJ. Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah produk yang dibuat dapat digunakan atau tidak. Evaluasi sangat berperan penting untuk perbaikan produk media evaluasi guru yang telah dibuat.

Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 10 Makassar dengan jumlah siswa 30 orang dan 4 guru kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar. Peserta didik kelas XI TKJ dan guru kompetensi keahlian TKJ ini sebagai subjek uji coba penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data kepraktisan dan efektivitas terhadap media evaluasi guru yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli media dan ahli materi/konten. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil produk yang telah dibuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Evaluasi Guru Oleh Siswa Berbasis *Ispring Suite 10* pada Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar” telah menghasilkan sebuah media yang dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memberikan penilaian dan komentar/saran terhadap kinerja guru dalam hal proses belajar mengajar di dalam kelas, serta hasil dari media evaluasi guru dapat menjadi tolak ukur bagi para guru untuk mengetahui apa yang perlu dievaluasi kedepannya berdasarkan hasil evaluasi yang sudah didapatkan (refleksi diri) serta dapat menjadi dasar pimpinan dalam melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia dalam lingkup sekolah dibuktikan dengan respon positif dan sangat baik yang didapat dari dosen validator media, guru maupun peserta didik. Media ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan kerangka kerja umum yang terstruktur. Adapun hasil model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:

1. *Analysis*

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah seorang guru TKJ di sekolah tersebut, evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan sama dengan sekolah normal. Yaitu pada pelaksanaannya, yang bereaksi sebagai evaluator adalah kepala sekolah atau pengawas. Sedangkan hasil wawancara langsung dengan salah seorang peserta didik TKJ di sekolah tersebut, peserta didik tidak berani menilai kinerja guru secara langsung karena takut apabila penilaian/komentarnya tidak bisa diterima oleh guru yang bersangkutan dan kedepannya akan berdampak terhadap nilai siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti tertarik untuk membuat dan mengembangkan media evaluasi guru berbasis ispring suite 10 agar peserta didik mudah dalam memberikan penilaian secara objektif mengenai

2. *Design*

Tahap ini merancang konsep desain produk. Kegiatan perancangan dilakukan dengan membuat garis besar isi media secara umum yang meliputi desain template/background yang akan digunakan pada media evaluasi guru.

3. *Development*

Proses pembuatan media evaluasi guru ini menggunakan dua aplikasi utama yaitu *Microsoft Power Point* dan *Ispring Suite 10*. Media evaluasi guru yang peneliti buat terdiri dari beberapa komponen yaitu, Halaman Utama, halaman melewati kata pengantar dan skema penggunaan media, halaman kata pengantar, skema penggunaan media, form pilih matapelajaran dan guru, daftar pertanyaan/kuesioner dan form komentar/kotak saran. Berikut hasil media evaluasi guru yang sudah dibuat :

a. Halaman Utama



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama

b. Halaman Melewati Kata Pengantar dan Skema Penggunaan Media



Gambar 2. Tampilan Halaman Melewati

c. Halaman Kata Pengantar



Gambar 3. Tampilan Halaman Kata Pengantar

d. Halaman Skema Penggunaan Media



Gambar 4. Tampilan Halaman Skema Penggunaan Media

e. Halaman Pilih Matapelajaran dan Guru



Gambar 5. Tampilan halaman Pilih Matapelajaran dan Guru

f. Halaman Pertanyaan/Kuesioner



Gambar 6. Tampilan Halaman Pertanyaan/Kuesioner

g. Halaman Komentar/Saran



Gambar 7. Tampilan Halaman Komentar/Saran

h. Hasil Media Oleh Siswa



Gambar 8. Tampilan Hasil Media

i. Validasi/Penilaian Ahli

1) Hasil Validasi Media

Berdasarkan hasil validasi aspek media oleh dosen ahli media/sistem dapat diketahui kevalidan media evaluasi guru yang peneliti kembangkan, maka didapatkan hasil rekapitulasi hasil penilaian ahli media/sistem sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penilaian ahli sistem/media

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Rekayasa Perangkat Lunak	84	Sangat Valid
2	Komunikasi Visual	86,6	Sangat Valid
3	Desain Media	88,5	Sangat Valid
Persentase Total		86,4	Sangat Valid

Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli media/sistem ditinjau dari semua aspek, menunjukkan kriteria sangat valid dengan nilai persentase total yaitu $P = 86,4$, nilai tersebut termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” ($P > 80$ Sangat Valid). Setelah ditinjau dari keseluruhan aspek, dapat disimpulkan bahwa media evaluasi guru oleh siswa berbasis ispring suite 10 pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar dinyatakan valid untuk digunakan.

2) Hasil Validasi Materi/Konten

Berdasarkan hasil validasi materi/konten oleh ketua prodi dan salah satu guru kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar dapat diketahui kevalidan materi/konten media evaluasi guru yang peneliti kembangkan, maka didapatkan hasil rekapitulasi hasil penilaian ahli materi/konten sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penilaian ahli Materi/Konten

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Isi Media	94	Sangat Valid
2	Penyajian Media	93,3	Sangat Valid
3	Bahasa	92,8	Sangat Valid
Persentase Total		93,3	Sangat Valid

Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ketua prodi dan salah satu guru kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar ditinjau dari aspek isi media, penyajian media dan bahasa menunjukkan kriteria sangat valid dengan nilai persentase total yaitu $P = 93,3$, nilai tersebut termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” ($P > 80$ Sangat Valid). Setelah ditinjau dari keseluruhan aspek, dapat disimpulkan bahwa materi/konten dari media evaluasi guru oleh siswa berbasis ispring suite 10 pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar dinyatakan valid untuk digunakan.

4. Implementation

Implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah media evaluasi guru direvisi dengan baik, yaitu dengan melakukan implementasi kepada peserta didik dengan menggunakan media evaluasi guru dalam proses evaluasi kinerja guru dalam hal proses belajar mengajar di dalam kelas oleh siswa. Implementasi dilakukan pada peserta didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar terhitung sejak hari Senin tanggal 5 Sep 2022 sampai dengan

hari senin tanggal 26 Sep 2022. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media evaluasi guru yang telah dikembangkan dengan cara memberikan angket kepada guru dan peserta didik. Angket yang diberikan terdiri dari 5 skala penilaian yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Kurang Baik), 2 (Tidak Baik), dan 1 (Sangat Tidak Baik) dan dinilai dari aspek kemudahan penggunaan, kegunaan dan tampilan media evaluasi guru.

5. Evaluation

a. Uji Efektivitas Media Evaluasi Guru

Hasil uji efektivitas yang dinilai berdasarkan angket respon guru produktif kompetensi keahlian TKJ terhadap media evaluasi guru oleh siswa berbasis ispring suite 10 pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar yang sudah dikumpulkan, diperoleh rata-rata persentase nilai efektivitas sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil respon guru

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	99	Sangat Efektif
2	Kegunaan Media	95	Sangat Efektif
3	Penyajian Media	94,2	Sangat Efektif
Persentase Total		96	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat skor prolehan untuk masing-masing aspek berada pada kriteria Sangat Efektif. Sementara itu, untuk persentase total aspek berada pada nilai 96% yang berarti secara keseluruhan Media Evaluasi Guru yang dikembangkan memperoleh respon Sangat Efektif ($P > 80$) dari guru.

b. Uji Kepraktisan Media Evaluasi Guru

Hasil uji kepraktisan yang dinilai oleh peserta didik dalam hal ini peserta didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar terhadap media evaluasi guru oleh siswa berbasis ispring suite 10 pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar yang sudah dikumpulkan, diperoleh rata-rata persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil respon siswa

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	94,1	Sangat Praktis
2	Kegunaan Media	94,2	Sangat Praktis
3	Penyajian Media	95,2	Sangat Praktis
Persentase Total		94,5	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil analisis di atas, respon peserta didik terhadap media evaluasi guru mendapat skor peroleh untuk masing-masing aspek berada pada kriteria Sangat Praktis. Sementara untuk persentase total aspek berada pada nilai 94,5 yang berarti secara keseluruhan media evaluasi guru yang dikembangkan memperoleh respon Sangat Prkatis ($P > 80$).

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga hal pokok yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Mengetahui kevalidan penggunaan media evaluasi

guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar; 2) Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar; 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* pada kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar.

1. Validasi Media

Proses validasi media evaluasi guru dilakukan oleh dua validator media yaitu dosen ahli media/sistem dan dua validator materi/konten yaitu ketua prodi kompetensi keahlian TKJ dan guru TKJ di SMK Negeri 10 Makassar. Hasil validasi yang diperoleh dari validator selanjutnya dianalisis, validasi yang dilakukan oleh dosen ahli media/sistem didapatkan hasil rata-rata 86,4% dengan kriteria "Sangat Valid", juga disertai dengan beberapa catatan ataupun saran untuk revisi media dan validasi yang dilakukan oleh ahli materi/konten didapatkan hasil 93,3% dengan kriteria "Sangat Valid". Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator, dapat disimpulkan bahwa penilaian validitas media dapat dikatakan valid sehingga layak untuk digunakan.

2. Kepraktisan dan Efektivitas Media

Setelah tahap-tahap pengembangan media selesai, maka selanjutnya yang dilihat adalah respon guru dan siswa terhadap media. Media evaluasi guru yang sudah direvisi sesuai saran dari dosen ahli media/sistem dan ahli materi/konten, selanjutnya diuji cobakan kepada guru dan siswa kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media yang dikembangkan melalui angket terhadap semua aspek, angket terdiri dari 5 skala penilaian, yaitu 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Kurang Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju). Angket yang diberikan terdiri dari 15 indikator pertanyaan dan diberikan kepada guru dan siswa kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar. Hasil yang didapat adalah sangat baik dengan persentase untuk respon guru sebesar 96% (sangat efektif) dan untuk respon siswa sebesar 94,5% (sangat praktis).

3. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Media Evaluasi Guru

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis deskriptif dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil media evaluasi guru yang telah dikembangkan.

Hasil dari evaluasi guru kompetensi keahlian TKJ di SMKN 10 Makassar oleh siswa berbasis *ispring suite 10* dengan 4 orang guru dengan 5 matapelajaran dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kualifikasi "Amat Baik".

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Media evaluasi guru ini valid untuk digunakan pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar, sesuai dengan hasil penilaian dua dosen ahli media/sistem dengan persentase 86,3% dan ahli materi/konten dengan persentase 93,3%
2. Media evaluasi guru ini praktis untuk digunakan pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar, sesuai dengan persentase yang didapat berdasarkan hasil analisis respon siswa yaitu 94,5% dengan kriteria "Sangat Praktis".
3. Media evaluasi guru ini efektif untuk digunakan pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 10 Makassar, sesuai dengan persentase yang didapat berdasarkan hasil analisis respon guru yaitu 96% dan masuk dalam kategori "Sangat Efektif"

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada pengembang selanjutnya sebagai berikut:

1. Media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* akan lebih baik jika dapat dikembangkan menjadi media yang lebih baik lagi, baik itu dalam hal penyajian kuesioner, penyajian hasil media evaluasi untuk sekolah, pemilihan gambar, dan tampilan media.
2. Dengan adanya media evaluasi guru oleh siswa berbasis *ispring suite 10* ini diharapkan muncul lebih banyak lagi minat dari peneliti lain untuk mengembangkan media evaluasi yang lain dengan kuesioner yang berbeda, tampilan yang lebih menarik, dan pemikiran yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Hasibuan, Zainal; Harry, B. S. (2005). Standardisasi aplikasi e-government untuk instansi pemerintah. Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, May 2005, 42–48.
- [2] Ardiansyah, F. Y. N. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis android mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung, 1(3), 5–10.
- [3] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- [4] Ety Nur Inah. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- [5] Fitri, F., Lamada, M. S., & Zulhajji, Z. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Mit App Inventor di SMKN 2 Wajo. *Jurnal MediaTIK*, 4(1), 1.
- [6] Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan

- kualitas guru : sebuah kajian pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- [7] Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- [8] Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219.
- [9] Kemdikbud. (2016). Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*, 1–18.
- [10] Labusab. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kejuruan melalui Contextual Teaching and Learning di Makassar. 1(2), 69–72.
- [11] Parangi, G., Ahmad, R., & Parasaja, N. (2022). *Jurnal JBES*: 51–59.
- [12] Sugiyono. (2006). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung, 2006, hal. 3. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 22–29.
- [13] UUD RI No. 20. (2003). Presiden republik indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1, 1–5.